

PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM MENGENAL KEBERAGAMAN BUDAYA DI INDONESIA PADA MATA PELAJARAN IPS DENGAN MENGGUNAKAN VIDEO PEMBELAJARAN DI SDN BANGSONGAN 2 KABUPATEN KEDIRI

NURUL HIDAYAH

SD Negeri Bangsongan 2

e-mail: birma92birmi@gmail.com

ABSTRAK

Kemampuan siswa dalam memahami budaya pada mata pelajaran IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial) masih sangat lemah. Kecenderungan model pembelajaran yang berpusat pada guru terus digunakan. Di samping itu, penggunaan media sosial tanpa proses penyaringan akan berakibat negatif bagi siswa. Hal tersebut membuat peneliti memanfaatkan teknologi untuk memperbaiki paradigma siswa agar siswa dapat lebih mengenal budaya Indonesia dibanding budaya asing. Penggunaan media video keanekaragaman budaya Indonesia bertujuan untuk lebih meningkatkan hasil belajar siswa dalam mengenal keragaman budaya Indonesia di Kelas IV di SDN Bangsongan 2 Kecamatan Kayen Kidul Kabupaten Kediri Tahun Ajaran 2022/2023. Penelitian diharapkan agar pemanfaatan media belajar dapat memberikan kontribusi positif terhadap pengetahuan tentang budaya Indonesia dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS. Hasil penilaian siklus bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan yaitu dengan hasil 60% pada kondisi awal sebelum pemanfaatan media menjadi 80% setelah pemanfaatan media video pembelajaran. Berdasarkan hasil yang diperoleh, guru menggunakan video lingkungan karena *Teaching in Learning* telah terbukti lebih meningkatkan hasil belajar siswa dalam mengenal keanekaragaman budaya di Indonesia.

Kata Kunci: Ilmu Pengetahuan Sosial, Hasil Belajar, Video Pembelajaran

ABSTRACT

The ability of students to understand culture in Social Studies (Social Studies) subjects is still very weak. The trend of teacher-centered learning models continues to be used. In addition, the use of social media without a screening process will have a negative impact on students. This makes researchers use technology to improve student paradigms so that students can get to know Indonesian culture better than foreign cultures. The use of Indonesian cultural diversity video media aims to further improve student learning outcomes in getting to know Indonesian cultural diversity in Class IV at Bangsongan 2 Elementary School, Kayen Kidul District, Kediri Regency for the 2022/2023 Academic Year. The research is expected that the use of learning media can make a positive contribution to knowledge about Indonesian culture and can improve student learning outcomes in social studies subjects. The results of the cycle assessment showed that student learning outcomes had increased, namely with a result of 60% in the initial conditions before using the media to 80% after using the learning video media. Based on the results obtained, teachers use environmental videos because *Teaching in Learning* has been proven to further improve student learning outcomes in recognizing cultural diversity in Indonesia.

Keywords: Social science, Learning outcomes, Tutorial video

PENDAHULUAN

“Mata pelajaran IPS adalah sebagai salah satu mata pelajaran yang diberikan dimulai dari SD/MI sampai dengan SMP/MTs tujuannya adalah mempersiapkan siswa untuk tata kelola pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai (sikap dan values) yang dapat digunakan untuk

memecahkan masalah atau persoalan pribadi serta keterampilan interpersonal dan kemampuan untuk membuat keputusan dan berpartisipasi dalam isu-isu yang berbeda dalam kegiatan masyarakat untuk menjadi warga negara yang baik” (Sapriya, 2009). Guru memegang peranan penting dalam proses belajar mengajar. Peran yang sangat penting untuk membentuk sumber daya manusia yang berkualitas. Dalam hal ini guru memenuhi tugasnya sebagai perencana dan pelaksana pembelajaran, serta asisten pengajar. Guru juga harus memiliki peran dan tempat yang aktif dalam perencanaan dan penyampaian pelajaran serta status profesional sesuai dengan tuntutan masyarakat terus berkembang untuk meningkatkan hasil belajar siswa seperti yang diharapkan.

Menurut Dimiyati dan Mujiono (dalam Yulianti & Fitri, 2017) bahwa “Hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar.” Seperti yang dikatakan Ahira (dalam Vandini, 2016) bahwa “hasil belajar dan proses belajar adalah satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan karena hasil belajar pada hakikatnya adalah hasil akhir dari sebuah proses belajar “. Jadi, hasil belajar dan proses belajar sangat berkaitan erat dan untuk mengetahui hasil belajar seorang peserta didik biasanya dilakukan evaluasi terhadap materi yang diberikan.

Prastowo (2011) Djauhar, dkk (2008) bahwa “Penggunaan media video dalam pembelajaran memiliki kelebihan, diantaranya: video menampilkan perpaduan gambar dan suara, dapat dipergunakan secara berulang-ulang, dapat menyajikan obyek secara detail sesuai kebutuhan, dapat menyajikan obyek yang secara fisik tidak bisa dibawa kedalam ruangan kelas sebagai media pembelajaran, penggunaan media video dapat diatur sesuai tingkat pemahaman siswa dalam menyerap materi pembelajaran.” Penggunaan media video dalam pembelajaran akan memberikan kesempatan kepada siswa untuk lebih aktif dan menggali kemampuan siswa dalam menemukan, menganalisis dan memecahkan permasalahan yang terdapat pada materi pembelajaran dan secara langsung akan mempengaruhi peningkatan minat belajar siswa sehingga mempengaruhi hasil belajar siswa.

Saat ini nilainya budaya lokal perlahan-lahan luntur, terutama di kalangan generasi muda yang memasuki generasi abad 21. Sebagai salah satu contoh yaitu siswa sekolah dasar yang kurang memiliki pengetahuan tentang budaya bangsanya sendiri, tetapi lebih memahaminya budaya asing. Ini adalah efek negatif dari mengakses teknologi tanpa penyaringan eksklusif. Dalam hal ini diharapkan siswa sekolah dasar akan menjadi generasi penerus bangsa yang mampu melestarikan dan menghadirkan keanekaragaman budaya Indonesia. Kemerosotan pengetahuan budaya yang terjadi saat ini perlu diluruskan dengan meningkatkan kualitas strategi pembelajaran formal dan juga nonformal. Penanggulangan ini dapat dimulai dari siswa sekolah dasar. Penulis meneliti dengan mengambil *sample* penelitian dari kelas IV SD.

Siswa membutuhkan media pembelajaran yang menarik agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial). Siswa harus lebih interaktif dan mengekspresikan diri mereka lebih bebas. Pilihan yang digunakan untuk meningkatkan motivasi siswa melalui penggunaan lingkungan belajar yang menarik. Lingkungan belajar adalah semua alat dan bahan dapat digunakan untuk tujuan pendidikan seperti video, radio, Televisi, buku, surat kabar, majalah, gambar, dll. Mengingat latar belakang di atas, hal ini diharapkan pembelajaran IPS mengenal keberagaman melalui multimedia dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Salah satu media pembelajaran yang digunakan oleh penulis yaitu menggunakan video pembelajaran untuk mengenalkan keberagaman budaya Indonesia pada pelajaran IPS sehingga hasil belajar siswa kelas IV dapat meningkat.

Pada awal penelitian didapatkan hasil hasil belajar siswa kelas IV Tahun Ajaran 2022/2023 di SDN Bangsongan 2 Kecamatan Kayen Kidul Kabupaten Kediri sebagian besar

masih belum memenuhi KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang ditentukan oleh sekolah yaitu

≥76. Dari 25 siswa hingga 60% (15 siswa) tidak memenuhi syarat ketuntasan minimal (KKM). Sehingga, penulis mengadakan penelitian dengan judul “Cara Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Mengenal Keberagaman Budaya di Indonesia Pada Mata Pelajaran IPS di Kelas IV Sekolah Dasar (SD)”.

METODE PENELITIAN

Penulis melakukan penelitian dengan menggunakan PTK (Penelitian Tindakan Kelas) yang memiliki tujuan yaitu membuat pembelajaran lebih berkualitas dari sebelum dilakukan penelitian dengan dibuktikan meningkatnya hasil belajar siswa.

Penelitian dilaksanakan di kelas IV SDN Bangsongan 2 Kecamatan Kayen Kidul Kabupaten Kediri. Mata pelajaran yang menjadi subjek penelitian yaitu IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial) menggunakan media video pembelajaran dengan materi bahasan “Keragaman Budaya Indonesia”. Jumlah siswa kelas IV SDN Bangsongan 2 pada saat pelaksanaan penelitian ialah sebanyak 25 siswa. Penulis meneliti dengan membuat judul “Cara Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Mengenal Keberagaman Budaya di Indonesia Pada Mata Pelajaran IPS di Kelas IV Sekolah Dasar (SD)”.

Model rancangan penelitian ini mengacu pada model yang dikemukakan oleh Kemmis dan Taggart (1998) dengan dua siklus. Masing-masing siklus terdiri dari empat tahap yaitu tahap penyusunan rencana tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi, refleksi.

Ada dua kriteria ketuntasan belajar yaitu ketuntasan belajar individual dan ketuntasan belajar klasikal. Ketuntasan belajar individual untuk mata pelajaran IPS ialah 75% dan ketuntasan belajar klasikal ialah 75% dari jumlah siswa yang telah mencapai ketuntasan individual dengan acuan nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang ditentukan oleh sekolah yaitu ≥76. Pengambilan hasil belajar dilakukan pada setiap akhir siklus.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Pra Siklus

a. Perencanaan

Kegiatan pra siklus merupakan kegiatan observasi yang dilakukan sebelum melakukan penelitian. Beberapa hal yang perlu dilakukan, yaitu observasi tentang keadaan siswa dan guru saat kegiatan pembelajaran berlangsung, ketersediaan sarana dan prasarana, serta mencermati kesulitan pembelajaran melalui wawancara terhadap guru dan siswa kelas IV di SDN Bangsongan 2. Serta melaksanakan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah tersedia.

b. Pelaksanaan

Kegiatan dimulai dari guru memberi salam. Salah satu siswa memimpin doa. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran. Guru dan siswa mengaitkan materi pembelajaran dengan materi sebelumnya. Guru menjelaskan contoh keragaman budaya yang ada di Indonesia. Siswa membaca teks tentang rumah adat dan bentuknya. Siswa mencari persamaan dan perbedaan dari dua rumah adat yang disediakan. Siswa saling mengonfirmasi jawaban dengan pasangannya. Guru memberikan penguatan terhadap jawaban-jawaban siswa. Guru mengarahkan siswa untuk membuat simpulan. Siswa mengerjakan pre test. Salah satu siswa memimpin doa untuk mengakhiri proses pembelajaran.

c. Observasi

Berdasarkan hasil pre test pada kegiatan pra siklus maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Evaluasi Belajar Siswa Pra Siklus 1

No	Nilai	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	85 – 100	2	8 %	Baik Sekali
2	75 – 84	8	32 %	Baik
3	60 – 74	12	48 %	Cukup
4	50 – 59	3	12 %	Kurang
5	0 – 49	0	0 %	Sangat Kurang
	Jumlah	25	100 %	

Dari Tabel 1 diketahui bahwa sejumlah 2 siswa (8%) memperoleh nilai dengan kategori baik sekali, 8 siswa (32 %) memperoleh nilai dengan kategori baik, 12 siswa (48 %) memperoleh nilai dengan kategori cukup dan 3 siswa (12 %) memperoleh nilai dengan kategori kurang. Diketahui sebesar 60 % (15 siswa) memperoleh nilai dibawah KKM dan 40% (10 siswa) memperoleh nilai diatas KKM. KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang ditentukan oleh sekolah yaitu ≥ 76

d. Refleksi

Dari hasil observasi telah dibuktikan bahwa siswa harus mendapatkan penanganan khusus agar pembelajaran dapat dipahami secara sempurna. Kekurangan yang terlihat ketika kegiatan pra siklus yaitu siswa tidak antusias menerima materi, guru pasif dalam menyampaikan materi, siswa tidak aktif dalam pembelajaran, hasil belajar siswa yang telah dibuktikan melalui pre test yaitu sebanyak 15 siswa mendapatkan nilai di bawah KKM.

2. Siklus 1

a. Perencanaan

Perencanaan tindakan pada siklus 1 didasarkan pada hasil pengumpulan data awal belajar siswa ketika pra siklus. Data tersebut dari guru kelas, yaitu 15 siswa (60 %) dari 25 siswa memperoleh nilai dibawah KKM mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial yaitu 76. Peneliti menyusun RPP dengan menggunakan media video pembelajaran pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial materi keragaman budaya Indonesia.

b. Pelaksanaan

Aktivitas awal guru memberikan salam dan mengajak semua siswa berdoa' a berdasarkan agama serta keyakinan masing-masing. Guru mengecek kesiapan diri menggunakan mengisi lembar kehadiran serta mengusut kerapian pakaian, posisi serta tempat duduk diadaptasi menggunakan aktivitas pembelajaran. kemudian menginformasikan tema yg akan dibelajarkan yaitu tentang keragaman budaya serta pengajar memberikan tahapan kegiatan yang meliputi aktivitas mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengomunikasikan dan menyimpulkan.

Guru memberikan soal pretest. Guru menayangkan video yg berisikan perihal beberapa contoh keragaman yang terdapat di Indonesia. Siswa mengamati tentang keunikan tempat tinggal adat dan mengamati bentuknya. Siswa mengidentifikasi persamaan dan perbedaan berasal masing-masing rumah istiadat yang disediakan. Siswa saling mengonfirmasi jawaban dengan pasangannya. Guru memberikan penguatan terhadap peserta didik. Siswa mengerjakan soal evaluasi (post test) untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik. Guru dan siswa berkolaborasi untuk menyimpulkan materi yang telah dipelajari. Salah satu siswa memimpin berdoa' a sesuai agama dan keyakinan masing-masing (untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran).

c. Observasi

Berdasarkan hasil evaluasi belajar siswa yang diambil secara kuantitatif pada siklus 1 yaitu didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Evaluasi Belajar Siswa Siklus 1

No	Nilai	Frekuensi	Prosentase	Kategori
1	85 – 100	9	36 %	Baik Sekali
2	75 – 84	6	24 %	Baik
3	60 – 74	8	32 %	Cukup
4	50 – 59	2	8 %	Kurang
5	0 – 49	0	0 %	Sangat Kurang
	Jumlah	25	100 %	

Dari Tabel 2 diketahui bahwa sejumlah 9 siswa (36%) memperoleh nilai dengan kategori baik sekali, 6 siswa (24 %) memperoleh nilai dengan kategori baik, 8 siswa (32 %) memperoleh nilai dengan kategori cukup dan 2 siswa (8 %) memperoleh nilai dengan kategori kurang. Diketahui sebesar 40 % (10 siswa) memperoleh nilai dibawah KKM dan 60 % (15 siswa) memperoleh nilai diatas KKM. KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang ditentukan oleh sekolah yaitu ≥ 76

d. Refleksi

Pada siklus 1 telah diperoleh keberhasilan yaitu seluruh peserta didik terlibat aktif dalam aktivitas belajar, prosentase ketuntasan belajar terlihat meningkat. namun juga memiliki kekurangan antara lain hanya sebagian peserta didik yang belum tuntas sebab beberapa siswa terlihat kurang fokus dalam memahami materi yang diberikan guru.

Sesuai hasil dari observasi siklus 1, maka dilakukan tindakan lebih lanjut dengan memperbaiki kelemahan pada metode pembelajaran di siklus I. Adapun beberapa tindakan buat memperbaiki sistem belajar dengan menggunakan media video pembelajaran yang menayangkan keberagaman budaya Indonesia dengan lebih variatif video yang di putar untuk peserta didik.

3. Siklus 2

a. Perencanaan

Tindakan siklus 2 dilakukan dengan mengulang materi sebelumnya yaitu mengenaal dan memahami kembali keragaman budaya yang ada di Indonesia.

b. Pelaksanaan

Guru mempersilakan seluruh siswa untuk berdoa sesuai dengan agama dan keyakinan masing-masing. Pendidik melihat persiapan diri dengan mengisi lembar partisipasi dan benar-benar melihat kebersihan pakaian, posisi dan tempat duduk sesuai dengan kondisi pembelajaran di kelas. Pendidik menyampaikan tujuan pembelajaran. Guru memberikan soal pretest kepada siswa.. Siswa mengamati beberapa gambar yang berhubungan dengan keragaman budaya di Indonesia (kondisi kelas dibentuk kelompok. Siswa mengamati video yang memuat beberapa contoh ragam kebudayaan yang ada di Indonesia. Siswa mengidentifikasi kesamaan dan perbedaan dari dari video keragaman budaya (rumah adat, baju daerah, adat istiadat). Siswa mengkomunikasikan di depan kelas tentang hasil diskusi kelompok. Siswa memberi tanggapan hasil presentasi dari siswa lain. Siswa dan guru menyimpulkan hasil tentang persamaan dan perbedaan keragaman budaya di Indonesia. Siswa mengerjakan soal evaluasi (post test) dengan tujuan untuk mengetahui pemahan siswa.

Guru bersama siswa membuat kesimpulan/ringkasan hasil pembelajaran. Salah satu siswa memimpin doa sebagai tanda berakhirnya pembelajaran.

c. Observasi

Diketahui dari hasil post test siklus 2 bahwa sejumlah 15 siswa (60 %) memperoleh nilai dengan kategori baik sekali, 5 siswa (20 %) memperoleh nilai dengan kategori baik, 5 siswa (20 %) memperoleh nilai dengan kategori cukup dan tidak ada siswa yang memperoleh nilai dengan kategori kurang dan sangat kurang. Hal ini ditunjukkan dari tabel sebagai berikut:

Tabel 3 Hasil Evaluasi Belajar Siswa Siklus 1

No	Nilai	Frekuensi	Prosentase	Kategori
1	85 – 100	15	60 %	Baik Sekali
2	75 – 84	5	20 %	Baik
3	60 – 74	5	20 %	Cukup
4	50 – 59	0	0 %	Kurang
5	0 – 49	0	0 %	Sangat Kurang
	Jumlah	25	100 %	

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa sebesar 20% (5 siswa) memperoleh nilai dibawah KKM dan 80% (20 siswa) memperoleh nilai di atas KKM. KKM yang telah diterapkan oleh sekolah ini yaitu ≥ 76

d. Refleksi

Pada siklus 2 pembelajaran berjalan lancar, pendidik sangat antusias dalam memanfaatkan waktu, memanfaatkan media pembelajaran yang berbeda sebagai bahan pembelajaran sehingga pelaksanaan pembelajaran tidak membuat peserta didik merasa bosan. Siswa lebih efektif terlibat aktif dalam pembelajaran pada siklus 2, hasil evaluasi post test juga meningkat. Variasi video pembelajaran yang menarik juga mempengaruhi antusias siswa dalam menyimak dan memahami keragaman budaya Indonesia. Namun, terdapat kekurangan pada siklus 2 yaitu masih ada beberapa siswa yang belum bisa konsentrasi secara sempurna.

Pembahasan

Hasil temuan pra siklus, siklus 1, hingga siklus 2 yaitu terjadi perubahan hasil belajar siswa dari pra siklus, siklus 1, hingga siklus 2. Siswa yang memperoleh nilai dengan kategori baik sekali pada pra siklus dari 2 siswa (8 %) pada akhir siklus 2 meningkat menjadi 15 siswa (60 %), siswa yang memperoleh nilai dengan kategori baik pada pra siklus dari 8 siswa (32 %) pada akhir siklus 2 turun menjadi 5 siswa (20 %) karena lebih meningkat ke kategori baik sekali. Siswa yang memperoleh nilai dengan kategori cukup pada pra siklus dari 12 siswa (48 %) pada akhir siklus 2 turun menjadi 5 siswa (20 %). Siswa yang memperoleh nilai dengan kategori kurang pada pra siklus dari 3 siswa (12 %) pada akhir siklus 2 tidak ada yang memperoleh nilai kurang, siswa yang memperoleh nilai dengan kategori sangat kurang pada pra siklus tidak ada dan pada akhir siklus 2 juga tidak ada yang memperoleh nilai sangat kurang.

Dari paparan data diatas dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan belajar belajar siswa dari pra siklus, siklus 1 hingga siklus 2. Terjadi peningkatan persentase ketuntasan belajar. Pada pra siklus diketahui 60% (15 siswa) memperoleh nilai dibawah KKM, pada akhir siklus 2 menurun menjadi 20 % (5 siswa). Pada pra siklus diketahui 40 % (10 siswa) memperoleh nilai diatas KKM, pada akhir siklus 2 meningkat menjadi 80 % (20 siswa). Berdasarkan paparan data diatas dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan persentase ketuntasan belajar dari pra siklus, siklus 1 hingga siklus 2.

KESIMPULAN

Keadaan budaya lokal yang mulai luntur, terutama di kalangan generasi anak abad 21. Pada tingkat sekolah dasar, siswa cenderung menyukai budaya barat yang sering ditonton melalui aplikasi sosial media seperti Youtube, Tik Tok, Instagram, dan lain sebagainya. Sedangkan, pembelajaran di sekolah dasar menekankan pada penerapan karakter budaya Indonesia. Pelajaran ilmu pengetahuan sosial berada di dalam pelajaran tematik. Rendahnya pengetahuan budaya yang terjadi saat ini perlu diperbaiki melalui pendidikan formal maupun informal. Penanggulangan ini dapat dimulai dari siswa sekolah dasar. Penulis meneliti dengan mengambil *sample* penelitian dari kelas IV SD.

Dalam paradigma siswa, pembelajaran IPS dipandang sebagai pembelajaran yang membosankan. Siswa membutuhkan media pembelajaran yang menarik agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial). Siswa harus lebih interaktif dan mengekspresikan diri mereka lebih bebas. Pilihan yang digunakan untuk meningkatkan motivasi siswa melalui penggunaan lingkungan belajar yang menarik. Lingkungan belajar adalah semua alat dan bahan dapat digunakan untuk tujuan pendidikan seperti video, radio, televisi, buku, surat kabar, majalah, gambar, dll. Mengingat latar belakang di atas, hal ini diharapkan pembelajaran IPS mengenal keberagaman melalui multimedia dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Salah satu media pembelajaran yang digunakan oleh penulis yaitu menggunakan video pembelajaran untuk mengenalkan keberagaman budaya Indonesia pada pelajaran IPS sehingga hasil belajar siswa kelas IV dapat meningkat.

Pada awal penelitian didapatkan hasil belajar siswa kelas IV Tahun Ajaran 2022/2023 di SDN Bangsongan 2 Kecamatan Kayen Kidul Kabupaten Kediri sebagian besar masih belum memenuhi KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang ditentukan oleh sekolah yaitu ≥ 76 . Dari 25 siswa hingga 60% (15 siswa) tidak memenuhi syarat ketuntasan minimal (KKM). Sehingga, penulis mengadakan penelitian dengan judul “Cara Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Mengenal Keberagaman Budaya di Indonesia Pada Mata Pelajaran IPS di Kelas IV Sekolah Dasar (SD)”.

Penelitian dilakukan dengan metode PTK (Penelitian Tindakan Kelas). Kegiatan PTK dilakukan dengan 3 tahap yaitu pra siklus, siklus 1 dan 2 dengan masing-masing satu kali pertemuan. Dari tiga tahap tersebut menghasilkan perubahan belajar siswa dari pra siklus, siklus 1, hingga siklus 2. Penulis mendapatkan hasil bahwa terjadi peningkatan belajar siswa dari pra siklus, siklus 1 hingga siklus 2. Terjadi peningkatan persentase ketuntasan belajar. Pada pra siklus diketahui 60% (15 siswa) memperoleh nilai dibawah KKM, pada akhir siklus 2 menurun menjadi 20 % (5 siswa). Pada pra siklus diketahui 40 % (10 siswa) memperoleh nilai diatas KKM, pada akhir siklus 2 meningkat menjadi 80 % (20 siswa). Berdasarkan paparan data diatas dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan persentase ketuntasan belajar dari pra siklus, siklus 1 hingga siklus 2.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhmadi, A. (2019). *Moderasi Beragama Dalam Keragaman Indonesia Religious Moderation In Indonesia's Diversity*. Jurnal Diklat Keagamaan 17 (2). hal.47.
- Ayu, D. (2022). *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Keragaman Budaya Indonesia Melalui Tiktok pada Kelas V Sekolah Dasar*. Jurnal Basicedu. 6(5). hal. 8287.
- Haudi. (2021). *Strategi Pembelajaran*. Sumatra Barat: Insan Cendekia Mandiri.
- Nurrita, T. (2018). *Pengembangan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa*. Misykat.3(1). hal 171.
- Parnawi, A. (2020). *Psikologi Belajar*. Yogyakarta: Deepublish.
- Rois, M. (2011). *Al-Islam Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Erlangga.
- Susanti, S. (2021). *Pengembangan Media Video Animasi Terhadap Pembelajaran Ips Materi Keberagaman Budaya Bangsa Berbantuan Quizizz*. JIKAP PGSD: Jurnal Ilmiah Ilmu Kependidikan. 5 (3), hal. 503.
- Yatri, I., Pratiwi, L. (2017). *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*. 4(2). hal. 71-72.
- Yulianti, P., & Fitri, M. E. Y. (2017). *Evaluasi prestasi belajar mahasiswa terhadap perilaku belajar dan motivasi belajar mahasiswa di perguruan tinggi kota padang provinsi sumatera barat*. Jurnal Akuntansi, Ekonomi Dan Manajemen Bisnis, 5(2), 242-251.